

# ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KELURAHAN FATUBESI KECAMATAN KOTA LAMA KOTA KUPANG

*Analysis Of Financial Management Behavior Of MSMEs In Fatubesi Sub-District, Old Town District, Kupang City*

**Indri Yani Safitri<sup>1,a)</sup>, Wehelmina M. Ndoen<sup>2,b)</sup>, Yuri S. Fa'ah<sup>3,c)</sup>, Efandri Agustian<sup>4,d)</sup>**  
*<sup>1,2,3,4)</sup>Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia*  
**Koresponden :** <sup>a)</sup> safitriindri096@gmail.com, <sup>b)</sup> wehelmina.ndoen@staff.undana.ac.id,  
<sup>c)</sup> yuri.faah@staff.undana.ac.id, <sup>d)</sup> efandri.agustian@staf.undana.ac.id

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Fatubesi, Kecamatan Kota Lama, Kota Kupang. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari pelaku UMKM di sektor mebel dan kuliner yang beroperasi di wilayah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Kelurahan Fatubesi belum menerapkan pengelolaan keuangan secara optimal. Pencatatan keuangan masih dilakukan secara sederhana, bahkan beberapa pelaku usaha belum memisahkan keuangan pribadi dan usaha. Perencanaan dan pengendalian keuangan dilakukan berdasarkan pengalaman dan kebutuhan harian tanpa perhitungan yang sistematis. Namun demikian, pelaku usaha telah memiliki kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan dalam menjaga keberlangsungan usaha. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan pemahaman dan kemampuan pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan sangat diperlukan agar usaha dapat berkembang secara berkelanjutan. Diperlukan pula dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait melalui pelatihan serta pendampingan dalam hal pencatatan dan perencanaan keuangan usaha.

**Kata Kunci :** Pengelolaan Keuangan, UMKM, Mebel, Kuliner, Kelurahan Fatubesi

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Fatubesi Kecamatan Kota Lama Kota Kupang memiliki peran penting dalam menggerakkan roda perekonomian lokal. Berbagai jenis usaha di wilayah ini, mulai dari sektor kuliner, kerajinan tangan seperti anyaman dan ukiran, hingga perdagangan harian seperti warung kelontong dan kios sembako. Namun, berdasarkan pengamatan awal dan informasi dari pelaku usaha di wilayah ini, masih banyak UMKM yang menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan, seperti tidak adanya pencatatan transaksi, tidak adanya pemisahan keuangan usaha dengan keuangan pribadi, serta kurangnya pemahaman dalam perencanaan keuangan jangka panjang. Padahal, pengelolaan keuangan yang baik merupakan dasar utama keberlangsungan dan perkembangan usaha. Idealnya, pengelolaan keuangan mencakup empat aspek utama yaitu perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian (Sujarweni, 2017). Namun, realitas di lapangan menunjukkan

bahwa pelaku UMKM di Fatubesi umumnya hanya melakukan sebagian indikator tersebut secara sederhana, terutama dalam aspek perencanaan dan pencatatan, sedangkan pelaporan sering diabaikan (Buky et al., 2023).

Pertumbuhan jumlah UMKM di Kota Kupang dari tahun ke tahun menunjukkan tren yang positif. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Kupang (2024), jumlah UMKM meningkat dari 17.475 unit pada tahun 2022 menjadi 17.950 unit pada tahun 2024, atau naik sekitar 2,7% dalam dua tahun terakhir. Kenaikan ini menunjukkan adanya perkembangan yang stabil dari sisi kuantitas, namun belum sepenuhnya diikuti dengan peningkatan kualitas pengelolaan usaha, terutama dalam aspek keuangan.

Berbagai penelitian sebelumnya (Wardah et al., 2022; Sabiq et al., 2021; Purba et al., 2021) menunjukkan bahwa lemahnya pengelolaan keuangan menjadi salah satu penyebab utama sulitnya UMKM berkembang dan bertahan dalam persaingan usaha. Rendahnya literasi keuangan membuat pelaku UMKM kesulitan dalam menghitung keuntungan, mengendalikan pengeluaran, dan memperoleh akses permodalan.

Di Kota Kupang sendiri, jumlah UMKM terus meningkat dari tahun ke tahun (Dinas Koperasi dan UKM, 2024), namun peningkatan jumlah tersebut belum diimbangi dengan kualitas pengelolaan usaha yang baik. Sektor kuliner dan mebel menjadi dua sektor dominan yang memiliki potensi besar, tetapi keduanya menghadapi tantangan dalam manajemen keuangan yang efektif.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengelolaan keuangan pada UMKM sektor kuliner dan mebel di Kelurahan Fatubesi, Kecamatan Kota Lama, Kota Kupang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai perilaku dan praktik keuangan pelaku UMKM, serta menjadi dasar bagi pemerintah dan lembaga terkait dalam menyusun strategi pembinaan dan pengembangan UMKM ke depan.

## **KAJIAN TEORITIS**

Kajian teoritis dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan landasan konseptual mengenai pengelolaan keuangan pada UMKM, khususnya dalam konteks pelaku usaha di Kelurahan Fatubesi, Kecamatan Kota Lama, Kota Kupang. Pengelolaan keuangan mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian terhadap sumber daya keuangan agar dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien (Marlina & Purba, 2021).

Dalam konteks UMKM, perilaku manajemen keuangan sangat dipengaruhi oleh faktor individu seperti sikap, pengetahuan, dan kebiasaan pengusaha dalam mengatur keuangan. Berdasarkan Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991), keputusan pengusaha untuk melakukan pencatatan, perencanaan, dan pemisahan keuangan pribadi dengan usaha dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma sosial, serta persepsi kontrol diri. Selain itu, menurut Shefrin (2002), bias perilaku seperti overconfidence dan mental accounting turut memengaruhi cara pelaku usaha mengambil keputusan keuangan.

UMKM memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi daerah, namun sering menghadapi kendala seperti pencatatan keuangan yang belum teratur, perencanaan keuangan yang minim, serta belum adanya pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha. Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan pengelolaan keuangan yang baik sangat diperlukan untuk meningkatkan keberlanjutan dan kinerja usaha (Purba et al., 2021).

## **Pengelolaan Keuangan**

Pengelolaan keuangan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan suatu usaha agar dana dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien (Marlina & Purba, 2021; Irfani, 2020). Tujuan utamanya adalah mencapai target usaha dan menjaga keberlanjutan keuangan (Mulyanti, 2017). Prinsip dasar pengelolaan keuangan meliputi konsistensi, akuntabilitas, transparansi, integritas, kelangsungan hidup, stewardship, dan kepatuhan terhadap standar akuntansi.

## **Fungsi Utama Pengelolaan Keuangan**

Mencakup perencanaan, penganggaran, pencarian, penyimpanan, pengendalian, serta pemeriksaan keuangan (Mulyanti, 2017). Proses pengelolaan keuangan terdiri atas perencanaan anggaran, pencatatan transaksi, pelaporan keuangan, dan pengendalian (Kuswadi, 2013; Garrison, Noreen, & Brewer, 2018).

## **Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)**

UMKM merupakan usaha produktif milik perorangan atau badan usaha kecil sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Klasifikasi UMKM dibedakan berdasarkan kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan menjadi usaha mikro, kecil, dan menengah. UMKM memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, dan pemerataan pendapatan. Namun, UMKM masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan modal, SDM, akses teknologi, dan manajemen keuangan yang belum optimal (Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia, 2015).

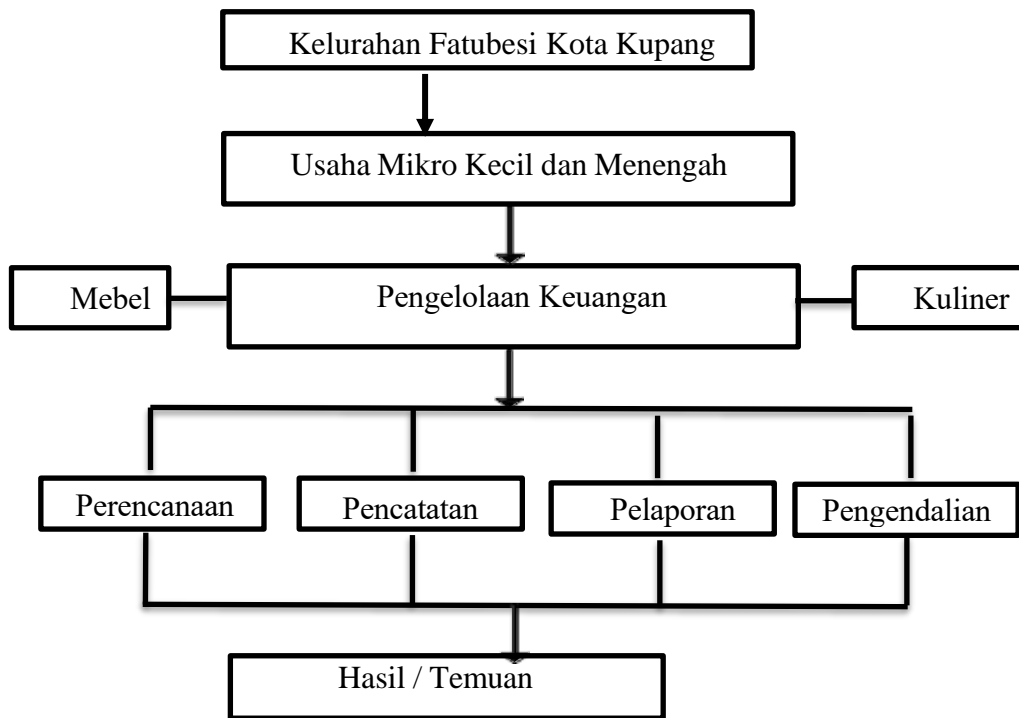
## **Pengelolaan Keuangan Bagi UMKM**

Pengelolaan keuangan yang baik akan membantu UMKM berkembang dan berdaya saing. Pelaku usaha perlu memisahkan keuangan pribadi dan usaha, membuat pencatatan keuangan secara teratur, merencanakan penggunaan dana dengan cermat, mempercepat perputaran arus kas, serta melakukan evaluasi bisnis secara berkala (Purba et al., 2021).

## **Kerangka Berpikir**

Dalam penelitian ini, fokus utama diarahkan pada UMKM yang bergerak di sektor mebel dan kuliner, karena kedua sektor tersebut memiliki potensi pertumbuhan yang signifikan di wilayah Fatubesi. Pengelolaan keuangan pada kedua sektor tersebut mencakup empat indikator utama, yaitu perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian keuangan. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai praktik pengelolaan keuangan yang dilakukan pelaku UMKM serta menemukan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengelolaan keuangan yang efektif.

Adapun kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1.**  
Karangka Berpikir Penelitian

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM sektor kuliner dan mebel di Kelurahan Fatubesesi, Kecamatan Kota Lama, Kota Kupang. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam pola, kebiasaan, serta tantangan yang dihadapi pelaku usaha dalam mengelola keuangan.

Fokus penelitian meliputi bagaimana pelaku UMKM merencanakan, mencatat, melaporkan, dan mengendalikan keuangan usaha, serta faktor-faktor personal dan ekonomi yang memengaruhi pengambilan keputusan keuangan.

Sumber data terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam dengan dua pelaku UMKM (satu dari sektor kuliner dan satu dari sektor mebel). Data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, laporan instansi, dan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Kupang.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara tatap muka, dan dokumentasi berupa foto, catatan kegiatan, serta dokumen pendukung usaha.

Analisis data dilakukan dengan mengacu pada model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019), yang meliputi tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini bertujuan untuk menyusun dan menafsirkan data secara sistematis sehingga menghasilkan pemahaman yang utuh tentang perilaku pengelolaan keuangan UMKM di Kelurahan Fatubesesi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum UMKM di Kelurahan Fatubesesi**

Kelurahan Fatubesesi merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Kota Lama, Kota Kupang, yang didominasi oleh aktivitas perdagangan dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM Kota Kupang (2023), terdapat 82 unit UMKM di wilayah ini, terdiri atas 48 unit (58%) usaha kuliner dan 34 unit (42%) usaha mebel dan jasa perbengkelan.

Kedua sektor tersebut menjadi penopang utama perekonomian masyarakat Fatubesesi. Pemerintah kelurahan bersama dinas terkait terus berupaya meningkatkan kapasitas pelaku UMKM melalui pelatihan, pendampingan, dan bantuan modal. Namun, sebagian besar UMKM masih dikelola secara tradisional, terutama dalam aspek manajemen dan pengelolaan keuangan, sehingga diperlukan peningkatan kemampuan pelaku usaha agar mampu berkembang secara berkelanjutan di tengah persaingan ekonomi yang semakin ketat.

### **UMKM Mebel**

UMKM Mebel Harmoni di Kelurahan Fatubesesi merupakan usaha yang bergerak di bidang pembuatan dan penjualan perabot rumah tangga seperti kursi, meja, lemari, dan tempat tidur. Usaha ini dikelola secara sederhana oleh pemilik dengan dibantu empat karyawan yang bertugas pada bagian produksi, perakitan, dan finishing. Kegiatan produksi dilakukan berdasarkan pesanan konsumen, meskipun sebagian produk juga dibuat untuk stok di toko.

Bahan baku diperoleh dari pemasok kayu lokal dan luar daerah, sedangkan pemasaran dilakukan melalui promosi dari mulut ke mulut, media sosial, dan partisipasi dalam pameran lokal. Dari aspek pengelolaan keuangan, pencatatan masih dilakukan secara manual tanpa sistem akuntansi yang terstruktur. Pendapatan usaha berkisar antara Rp15–20 juta per bulan, tergantung pada jumlah pesanan. Meskipun sistem keuangannya masih sederhana, UMKM ini tetap mampu bertahan berkat kualitas produk yang baik dan kepercayaan konsumen yang tinggi.

### **UMKM Kuliner**

RM Si'Mbo di Kelurahan Fatubesesi merupakan salah satu usaha kuliner yang bergerak di bidang rumah makan dan makanan cepat saji. Usaha ini dikelola langsung oleh pemilik yang berperan sebagai pengambil keputusan utama, dengan dukungan beberapa karyawan yang bertugas di bagian dapur, kasir, dan pelayanan. Produk yang ditawarkan beragam, mulai dari makanan khas daerah hingga menu cepat saji yang digemari masyarakat.

Strategi pemasaran dilakukan melalui pelayanan yang ramah, menjaga cita rasa makanan, serta memanfaatkan media sosial dan layanan pesan antar. Dalam aspek pengelolaan keuangan, pencatatan transaksi dilakukan secara sederhana melalui buku kas harian atau aplikasi kasir di ponsel. Sebagian keuntungan biasanya dipisahkan untuk modal usaha dan kebutuhan rumah tangga. Meskipun belum menerapkan sistem keuangan formal, usaha ini mampu berjalan dengan baik berkat loyalitas konsumen dan kualitas produk yang konsisten.

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian terhadap UMKM Mebel Harmoni dan RM Si'Mbo di Kelurahan Fatubesesi menunjukkan bahwa kedua usaha telah menerapkan pengelolaan keuangan meskipun masih sederhana. Dalam aspek perencanaan keuangan, keduanya telah menyusun rencana modal, penjualan, dan keuntungan, serta memisahkan keuangan pribadi dan usaha, namun hanya RM Si'Mbo yang rutin melakukan evaluasi antara rencana dan realisasi. Pada pencatatan keuangan, Mebel Harmoni masih menggunakan buku nota manual, sedangkan RM Si'Mbo telah memanfaatkan aplikasi kasir digital untuk mencatat transaksi harian. Dalam pelaporan, RM Si'Mbo sudah mampu membuat laporan sederhana seperti arus kas dan laba rugi, sementara Mebel Harmoni masih sebatas mencatat pemasukan dan pengeluaran. Dari segi pengendalian keuangan, kedua UMKM telah melakukan kontrol terhadap pengeluaran dan keuntungan, namun RM Si'Mbo lebih teratur melalui pencatatan digital dan evaluasi rutin. Secara keseluruhan, pengelolaan keuangan UMKM di Kelurahan Fatubesesi belum sepenuhnya optimal karena masih terbatas pada sistem manual dan kurangnya pemahaman akuntansi pelaku usaha.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap pelaku UMKM Mebel Harmoni dan RM Si'Mbo, diketahui bahwa pengelolaan keuangan pada kedua usaha masih dilakukan secara sederhana. Analisis dilakukan melalui empat indikator utama, yaitu perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian keuangan, dengan tambahan analisis umum terhadap praktik pengelolaan keuangan di Kelurahan Fatubesesi.

### **Perencanaan.**

Kedua UMKM telah melakukan perencanaan keuangan seperti perencanaan modal, target penjualan, dan estimasi keuntungan. Namun, hanya RM Si'Mbo yang secara rutin melakukan evaluasi antara rencana dan realisasi melalui pencatatan sederhana di aplikasi kasir, sedangkan Mebel Harmoni belum memiliki evaluasi terstruktur.

### **Pencatatan.**

UMKM Mebel Harmoni masih mencatat transaksi secara manual di buku nota, sementara RM Si'Mbo telah menggunakan aplikasi kasir digital untuk mencatat transaksi secara real-time.

### **Pelaporan.**

RM Si'Mbo mulai membuat laporan sederhana untuk mengetahui laba rugi bulanan, sedangkan Mebel Harmoni belum membuat laporan keuangan formal dan hanya mencatat pengeluaran serta pemasukan di buku tulis.

### **Pengendalian.**

RM Si'Mbo menerapkan pengendalian keuangan melalui pembatasan pengeluaran dan evaluasi rutin, sedangkan Mebel Harmoni belum memiliki pengawasan keuangan tertulis dan hanya melakukan evaluasi secara lisan.

### **Analisis Pengelolaan Keuangan UMKM.**

Secara umum, kedua UMKM di Kelurahan Fatubesesi belum menerapkan evaluasi pengelolaan keuangan secara menyeluruh dan formal. Kesadaran terhadap pentingnya

pencatatan sudah ada, namun masih terbatas pada pencatatan manual tanpa laporan keuangan terstandar. Hasil ini sejalan dengan penelitian Wardah et al. (2022) dan Khadijah & Purba (2021), yang menunjukkan bahwa 1023 bagian besar UMKM di Indonesia masih mengelola keuangannya secara sederhana dan belum menerapkan prinsip akuntansi secara optimal.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan pada UMKM Mebel Harmoni dan RM Si'Mbo di Kelurahan Fatubesi masih dilakukan secara sederhana dan belum sepenuhnya terstruktur. RM Si'Mbo telah melaksanakan pencatatan keuangan harian dan membayar pajak secara rutin, sedangkan Mebel Harmoni masih melakukan pencatatan berdasarkan pesanan dan belum rutin dalam pelaporan pajak. Meskipun demikian, kedua pelaku usaha telah memiliki kesadaran dasar mengenai pentingnya pengelolaan keuangan, namun masih memerlukan peningkatan pemahaman serta kemampuan dalam pencatatan, pelaporan, dan pengendalian keuangan agar usaha dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

### **Saran**

Disarankan agar pelaku UMKM di Kelurahan Fatubesi, khususnya Mebel Harmoni dan RM Si'Mbo, dapat meningkatkan keterampilan dalam pengelolaan keuangan melalui pencatatan yang lebih teratur, pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha, serta kepatuhan terhadap kewajiban pajak. Pemerintah dan lembaga terkait diharapkan memberikan pendampingan dan pelatihan manajemen keuangan agar pelaku usaha mampu mengembangkan usahanya secara berkelanjutan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas kajian dengan menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan perilaku keuangan UMKM sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan aplikatif bagi pengembangan sektor usaha kecil.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Buky, N., Fanggalda, A., Makatita, R., & Ndoen, W. (2023). ANALISIS STRATEGI PENGELOLAAN KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) PADA TENUN IKAT INA SABU DI KOTA KUPANG. *GLORY Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 4(2), 363-380. <https://doi.org/10.35508/glory.v4i2.10462>
- Dinas Koperasi dan UMKM Kota Kupang. (2023). *Data UMKM Kelurahan Fatubesi tahun 2023*. Pemerintah Kota Kupang.
- Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Kupang. (2024). *Data perkembangan UMKM Kota Kupang tahun 2024*. Pemerintah Kota Kupang.
- Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2018). *Managerial accounting* (16th ed.). McGraw-Hill Education.
- Irfani, M. (2020). *Manajemen keuangan: Teori dan praktik*. Deepublish.

- Khadijah, & Purba, N. M. B. (2021). Analisis pengelolaan keuangan pada UMKM di Kota Batam. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 5(1), 51–59. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.337>
- Kuswadi. (2013). *Pengelolaan keuangan usaha kecil dan menengah*. Gramedia.
- Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia. (2015). *Profil bisnis usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM)*. LPPI–Bank Indonesia.
- Marlina, N., & Purba, N. M. B. (2021). Pengelolaan keuangan UMKM dalam meningkatkan kinerja usaha di masa pandemi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 6(2), 88–96.
- Mulyanti, R. (2017). *Manajemen keuangan: Konsep dan penerapan*. CV Yrama Widya.
- Purba, J., Marlina, L., & Siregar, D. (2021). *Manajemen keuangan UMKM: Strategi pengelolaan dan pengembangan usaha*. Pustaka Prima.
- Sabiq, A., Rofiq, A., & Kurniawati, D. (2021). Literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM di masa pandemi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 18(2), 143–155. <https://doi.org/10.31849/jieb.v18i2.7425>
- Shefrin, H. (2002). *Beyond greed and fear: Understanding behavioral finance and the psychology of investing*. Oxford University Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Manajemen keuangan: Teori, aplikasi, dan hasil penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Wardah, W., Fauzi, F., & Wijayanto, S. A. (2022). Analisis pengelolaan keuangan UMKM usaha gerabah di Desa Banyumulek. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(1), 55–67. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2022.13.1.05>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 93. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39653/uu-no-20-tahun-2008>